

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI DAN
MIKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2009-2017**

**The Analysis of the Effect of Macro Economy and Micro
Economy Factors on the Profitability of Syariah Banks in
Indonesia in Period of 2009-2017**

Pamulang Jati Subroto dan M. Sobar, SE.I, M.Sc.

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, JL.Lingkar Selatan,
Tamantirto, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183*

E-mail : JatiSubroto@gmail.com

ABSTRAK

Peneitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makro dan mikro terhadap *Return on Asset (ROA)* Perbankan Syariah di Indonesia. Variabel makro terdiri dari inflasi (Inf), kurs, dan *Gross Domestic Product (GDP)*. Sedangkan mikro terdiri dari *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda peneliti ini menguji variabel makro dan mikro terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia selama periode Januari 2009 hingga Desember 2017. Data yang digunakan berupa data *Time Series* yang dianalisis menggunakan Regresi Linier Berganda dan *software Eviews 9.0* sebagai alat pengolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel makro dan mikro berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* Perbankan Syariah di Indonesia. Melalui uji asumsi klasik data empiris menunjukkan bahwa residual model regresi empiris berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai $obs \times R^2$ didapatkan sebesar 51.70758 dengan p sebesar 0,0001. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, disimpulkan bahwa dalam model empiris terjadi heteroskedastisitas.

Kata Kunci : Infasi, Kurs, *Gross Domestic Product (GDP)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Capital Adequacy Ratio (CAR). *Return on Asset (ROA)*, Bank Umum Syariah (BUS).

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of macro and micro variables on Return On Asset (ROA) of Syariah banking in Indonesia. The macro variables are inflation, exchange rate, and Gross Domestic Product (GDP). Meanwhile, the micro variables are Financing to Deposit Ratio (FDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR).

Using multiple linear regression analysis, the researcher tested the macro and micro variables on ROA of Syariah Banking in Indonesia from January 2009 to December 2017. The data were Time Series Data analyzed using multiple linear regression and software Eviews 9.0 as to the processing tool.

The result showed that simultaneously macro and micro variables affected the Return On Asset (ROA) of sharia banking in Indonesia. Through classical assumption test, the empirical data show that the residual empirical regression model was normally distributed. Multicollinearity test shows that there was no multicollinearity. Meanwhile, heteroscedasticity test shows that the value of $obs \times R^2$ was 51.70758 with p value of 0.0001. Based on p value that was $<0,05$, it is concluded that heteroscedasticity occurs in the empirical model.

Keywords: *Inflation, exchange rate, Gross Domestic Product (GDP), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR). Return On Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Eksistensi perbankan syariah telah terbukti dengan bertahannya perbankan syariah dari kondisi moneter yang tidak baik. Pada saat krisis keuangan global pada tahun 2008, bank syariah membuktikan daya tahannya terhadap krisis. Bank syariah dapat tetap stabil dan terus memberikan keuntungan, kenyamanan dan keamanan bagi pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, bagi peminjam dan para penyimpan dana (Swandayani dan Kusumaningtyas, 2012). Pada periode tahun 2013 sampai 2006, secara umum total aset keuangan syariah meningkat, kecuali pada tahun 2004 yang menunjukkan penurunan. Pada Desember 2016, total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk saham syariah) mencapai Rp. 889,28 triliun atau sekitar USD 66,2 miliar. Pertumbuhan total aset yang cukup tinggi selama

tahun 2016 menyebabkan share total aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional berhasil menembus 5% trap (Otoritas Jasa Keuangan, 2017 : 10).

Perkembangan industri perbankan syariah didukung oleh pemerintah dengan menerbitkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Regulasi yang dibuat pemerintah ini, menyebabkan industri perbankan syariah berkembang dengan lebih cepat, sehingga dengan hal ini, peran dan dukungan perbankan syariah terhadap perekonomian nasional menjadi lebih signifikan.

Perkembangan perbankan syariah yang pesat, menjadi indikasi bagi perbankan syariah untuk terus meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan perhatian dari investor dan nasabah. Selain itu, juga untuk menciptakan perbankan syariah yang sehat dan efisien. Kinerja keuangan perbankan salah satunya dinilai dari tingkat profitabilitasnya. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana institusi perbankan menjalankan usahanya secara efisien. Perbandingan laba perbankan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba, menjadi tolok ukur efisiensi sebuah perbankan. Profitabilitas bank yang tinggi menunjukkan kinerja bank yang semakin baik (Asrina, 2015 : 2).

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah. *Return on Asset (ROA)* mengukur efektivitas secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang ada. Semakin besar ROA suatu bank, semakin

besar pula tingkatkeuntungan yang dicapai banktersebut dan semakin baik pula posisibank dari segi penggunaan aset.

Melihat perkembangan perbankan nasional yang mengalami perlambatan, perkembangan pada perbankan syariah, tahun 2015 juga cenderung mengalami perlambatan. Meskipun masih mencatatkan angka yang positif, namun pertumbuhan perbankan syariah tahun 2015 tidak setinggi pertumbuhan pada tahun-tahun sebelumnya yang mencapai angka dua digit, relatif tinggi (lebih tinggi disbanding dengan perbankan konvensional). Nilai ROA pada tahun 2011 sebesar 1,79 persen, meningkat menjadi 2,14 pada tahun 2012. Pada tahun-tahun berikutnya, nilai ROA menunjukkan penurunan. Pada tahun 2013, nilai ROA sebesar 2,00 persen, dan menurun pada tahun 2014 sebesar 0,79 persen, dan 0,84 persen pada tahun 2015 (Otoritas Jasa Keuangan, 2016 : 3). Pada tahun 2016 ROA menunjukkan peningkatan yaitu menjadi 0,94 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2017 : 5).

Faktor fundamental yang berpengaruh terhadap ROA sangat kompleks, baik internal atau faktor mikroekonomi maupun eksternal atau makroekonomi. Faktor makroekonomi yang berpengaruh terhadap ROA, diantaranya adalah inflasi, kurs, dan *gross domestic product* (GDP). Efek inflasi dapat menjadi substansial dan merongrong stabilitas sistem keuangan dan kemampuan regulator untuk mengendalikan solvabilitas perantara keuangan. Variasi profitabilitas bank dapat sangat dijelaskan oleh tingkat inflasi (Duraj dan Moci, 2015 :62). Inflasi merupakan faktor signifikan yang dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan

bank. Jika bank memprediksi inflasi dengan cara terbaik maka mereka dapat menyesuaikan suku bunga yang bisa memberi imbal hasil pinjaman yang baik.

Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank bergantung pada tingkat kenaikan pendapatan bank dan biaya operasional lainnya dibandingkan inflasi. Hal ini biasanya tergantung pada keakuratan prediksi inflasi masa depan yang memungkinkan bank mengelola biaya operasinya. Ketika ekspektasi inflasi diantisipasi sepenuhnya oleh manajemen bank, maka akan memungkinkan penyesuaian suku bunga untuk mempercepat kenaikan pendapatan lebih cepat daripada biaya dan kemudian, keuntungan ekonomi yang lebih tinggi.

Pendapat yang menyatakan bahwa kenaikan inflasi yang tinggi berdampak pada peningkatan konsumsi, dan hal ini berdampak pada pola saving dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan pola saving dan pembiayaan pada masyarakat berpengaruh terhadap operasional perbankan syariah. Hal ini karena berkurangnya jumlah dana yang dihimpun masyarakat sehingga berdampak pada kinerja perbankan syariah untuk mendapatkan penghasilan dan profit.

Penelitian Yanuardi, Hadiwidjojo, & Sumiati (2014) mendapatkan hasil inflasi mempunyai pengaruh dan berkorelasi positif terhadap profitabilitas perbankan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Sodiq (2014) dan Saputra (2015). Pada kedua penelitian ini, walaupun hasilnya

menunjukkan tidak signifikan, tetapi berdasarkan nilai t yang negatif, menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kurs rupiah juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Nilai kurs akan mempengaruhi nilai investasiriil. Menurunnya nilai kurs berdampak pada menurunnya daya beli dari pendapatan maupun keuntungan modal yang didapatkan dari berbagai jenis investasi. Penurunan investasi akan berdampak pada kegiatan operasional suatu bank. Penurunan Investasi berdampak pada penurunan permintaan pembiayaan terhadap bank syariah. Hal ini selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank.

Faktor eksternal lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Tren GDP mempengaruhi permintaan aset bank dalam arti bahwa ketika tren condong ke arah penurunan pertumbuhan GDP, permintaan kredit turun yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Sebaliknya, ketika tren condong ke arah ekonomi yang sedang tumbuh atau pertumbuhan GDP yang positif menghasilkan permintaan kredit yang tinggi sebagai konsekuensi dari sifat siklus bisnis. Pendapat di atas didukung oleh penelitian Badan & Lestari (2015) yang menunjukkan hasil GDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Adapun penelitian Simiyu & Ngile (2015) menunjukkan hasil GDP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Faktor internal atau mikroekonomi yang berpengaruh terhadap profitabilitas diantaranya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk dipergunakan mengukur likuiditas yang dimiliki suatu bank untuk membayar kembali suatu penarikan dana yang dilakukan deposan, yang mengandalkan pembiayaan untuk diberikan sebagai sumber likuiditas, dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang akan diberikan oleh bank kepada Dana Pihak Ketiga (DPK). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang semakin tinggi maka semakin meningkat pula dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Penyaluran dana kepada Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar akan menyebabkan pendapatan laba bank / *Return on Asset* (ROA) semakin meningkat, maka pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) positif terhadap *Return on Aset* (ROA) (Suryani, 2012 : 158).

Faktor internal atau mikroekonomi lain yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kecukupan modal memainkan peran kunci dalam penentuan profitabilitas. Ditemukan bahwa kapitalisasi dan profitabilitas adalah indikator efisiensi manajemen risiko bank dan ketahanan terhadap kerugian yang tidak tercakup dalam pendapatan saat ini. Pendapat ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem dokumentasi. Data yang digunakan atau yang diambil berasal dari pusat statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, Sehingga data yang diperoleh adalah keseluruhan dari BUS yang berada di Indonesia. Pengambilan data dimulai dari periode Januari 2009 sampai Juli 2017, Sedangkan untuk variabel makro yaitu nilai tukar, inflasi, GDP, variabel mikro FDR dan CAR diperoleh dari Bank Indonesia.

Di penelitian ini terdapat variable bebas dan terikat yang terdiri sebagai berikut:

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi:

Faktor makroekonomi, meliputi:

Inflasi : Persentase perubahan pada tingkat keseluruhan harga, sangat bervariasi dari waktu ke waktu, diukur dengan indeks harga konsumen (IHK), yang dinyatakan dalam persen.

Kurs : Adalah harga di mana satu pertukaran mata uang rupiah untuk mata uang US\$ lain di pasar valuta asing, dinyatakan dalam rupiah.

Gross Domestic Product (GDP) : Nilai pasar (termasuk juga pajak tidak langsung) yang diterima seluruh pelaku usaha yang berada di dalam maupun luar negeri. Hal ini tidak termasuk dalam pendapatan masyarakat yang kerja diluar negeri, karena hanya memperhatikan lokasi atau lingkup nasional (dalam negeri), namun berlaku untuk pendapatan warga negara asing di dalam negeri, yang dinyatakan dalam milyar rupiah.

Faktor mikroekonomi, meliputi:

Financing to Deposit Ratio (FDR) : Rasio dimana untuk mengukur suatu kemampuan sampai manakah bank dapat mengembalikan dana yang ditarik oleh deposan sewaktu-waktu, yang mengandalkan pembiayaan sebagai sumber dana likuiditas terhadap tarikan tersebut, yang membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap DPK atau Dana Pihak Ketiga, dinyatakan dalam persen.

Capital Adequacy Ratio (CAR) : Rasio kinerja bank sebagai pengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank guna menunjang aktiva yang mengandung resiko, atau menghasilkan risiko, sebagai contoh kredit yang diberikan, dinyatakan dalam persen.

Variabel Terikat

Variabel terikat adalah profitabilitas dan diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi bertujuan dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier berganda yang digunakan untuk analisis data telah memenuhi asumsi klasik. Model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), apabila memenuhi asumsi dasar regresi yaitu normalitas, tidak terjadinya gejala

multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Setelah model yang digunakan dinyatakan BLUE maka selanjutnya uji statistik F-test, t-test dan R^2 dapat dilakukan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji normalitas untuk data time series, dengan melihat nilai skewness dan kurtosis. Hipotesis nihil dalam pengujian normalitas residual adalah data residual berdistribusi normal. Kriteria pengujian normalitas residual yaitu sebagai berikut:

H_0 ditolak bila prob. $\leq 0,05$

H_0 diterima bila prob. $> 0,05$

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF membesar maka diduga ada multikolinieritas. Sebagai aturan main (*rule of thumb*) jika nilai VIF melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinieritas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diperoleh dari rumus $VIF = 1/Tolerance$, dan nilai Tolerance dapat dicari dari rumus $Tol = 1 - R^2$. (Widarjono, 2007 : 53)

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji White. Adapun langkah-langkah uji White adalah sebagai berikut:

a) Estimasi persamaan empiris:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

dan dapatkan residualnya (e_i)

b) Lakukan regresi auxiliary:

$$e_i^2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1^2 + \beta_7 X_2^2 + \beta_8 X_3^2 + \beta_9 X_4^2 + \beta_{10} X_5^2 + \beta_{11} X_1 X_2 + \beta_{12} X_1 X_3 + \beta_{13} X_1 X_4 + \beta_{14} X_1 X_5 + \beta_{14} X_2 X_3 + \beta_{15} X_2 X_4 + \beta_{16} X_2 X_5 + \beta_{17} X_3 X_4 + \beta_{19} X_3 X_5 + \beta_{20} X_4 X_5$$

c) Hipotesis nol dalam uji ini adalah tidak ada heteroskedastisitas. Uji White didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi-square dengan *degree of freedom* sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Nilai hitung statistik chi square (χ^2) dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$n \cdot R^2 \approx \chi^2$$

d) Jika nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas (Widarjono, 2007 : 139-140).

4) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan statistik d dari Durbin-Watson. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

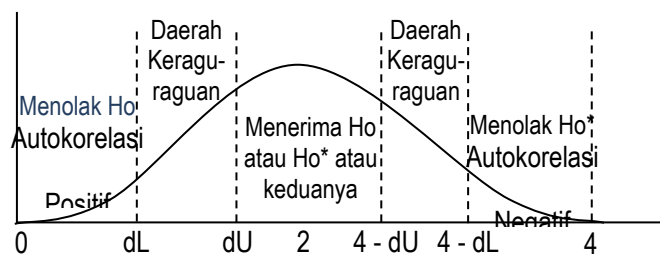
$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2}$$

Keterangan :

d = Harga statistik Durbin-Watson

e_t = Residual (Gujarati, 2003 : 215)

Hipotesis nihil (H_0) yang diuji dalam penelitian ini adalah tidak ada autokorelasi atau autokorelasi positif/negatif (H_0^*) dalam model penelitian. Kriteria pengujian untuk menentukan adanya autokorelasi dapat dilihat pada kurva sebagai berikut :



Gambar 1

Kurva Statistik d Durbin Watson

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1) Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Adapun persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

X₁ = Inflasi

X₂ = Kurs

X₃ = *Gross Domestic Product* (GDP)

X₄ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X₅ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

2) Uji t

Uji t dilakukan supaya mengetahui hubungan antara variabel bebas secara parsial dengan variabel bebas terikat. Yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Keterangan :

β = Koefisien regresi

$SE(\beta)$ = Kesalahan standar koefisien regresi (Sumodiningrat, 2002 : 170)

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $p \leq 0,05$

H_0 diterima jika $p > 0,05$

3) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = Nilai statistik F

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter estimasi termasuk intersep atau konstanta

(Widarjono, 2007 : 74)

Penelitian ini memiliki criteria dalam pengujian, yaitu sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $p \leq 0,05$

H_0 diterima jika $p > 0,05$

4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

RSS = *Residual sum square* = jumlah kuadrat sisa

TSS = *Total sum square* = jumlah kuadrat total (Widarjono, 2007 :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, didapat hasil dari perhitungan menggunakan eviews atas pengaruh faktor makro ekonomi dan mikroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah sebagai berikut.

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik Data Empiris

a. Uji Normalitas Residual

Hasil uji normalitas residual dengan menggunakan Long-Run Normality untuk data time series, dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Pengujian Normalitas Residual Pada Data Empiris

	Statistic	Prob.
Skewness	1.165063	0.121997
Skewness 3/5	1.378564	0.084015
Kurtosis	1.262361	0.103409
Normality	1.424459	0.490549

Sumber: Analisis Data, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai normality didapatkan sebesar 1,424459, dengan nilai p sebesar 0,490549. Berdasarkan nilai

$p > 0,05$, disimpulkan bahwa residual model regresi empiris berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Varians Inflation Factor (VIF). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Pengujian Multikolinieritas Pada Data Empiris

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.298295	344.5006	NA
INFLASI	0.000469	16.54143	1.644250
KURS	6.50E-10	96.55596	2.939426
GDP	0.000217	9.129483	1.868624
FDR	1.00E-05	169.8099	3.672032
CAR	0.000140	95.40374	4.276657

Sumber: Analisis Data, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *centered* VIF untuk semua variabel kurang dari 10, sehingga dalam model regresi empiris tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian dilakukan dengan statistik d dari Durbin-Watson.

Tabel 3 : Hasil Pengujian Autokorelasi Pada Data Empiris

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.103351	0.546164	2.020182	0.0461
INFLASI	0.037124	0.021649	1.714793	0.0895
KURS	8.91E-05	2.55E-05	3.496892	0.0007
GDP	-0.014879	0.014740	-1.009409	0.3152
FDR	-0.003078	0.003165	-0.972708	0.3331
CAR	0.011814	0.011839	0.997874	0.3208
R-squared	0.301994	Mean dependent var		2.125048
Adjusted R-squared	0.266742	S.D. dependent var		0.352123
S.E. of regression	0.301525	Akaike info criterion		0.495516
Sum squared resid	9.000799	Schwarz criterion		0.647171
Log likelihood	-20.01458	Hannan-Quinn criter.		0.556969
F-statistic	8.566535	Durbin-Watson stat		0.957040
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Analisis data, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai d pada model empiris didapatkan sebesar 0,957040. Harga d_L untuk $k = 5$ dan $N = 105$ didapatkan sebesar 1,5804. Berdasarkan harga d yang kurang dari d_L ($0,957040 < 1,5804$), disimpulkan bahwa dalam model empiris terdapat autokorelasi positif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji White. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Pada Data Empiris

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	4.075097	Prob. F(20,84)	0.0000
Obs*R-squared	51.70758	Prob. Chi-Square(20)	0.0001
Scaled explained SS	94.20165	Prob. Chi-Square(20)	0.0000

Sumber: Analisis data, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai $obs \times R^2$ didapatkan sebesar 51.70758 dengan p sebesar 0,0001. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, disimpulkan bahwa dalam model empiris terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Asumsi Klasik Data Transformasi

Apabila melihat hasil pengujian asumsi klasik pada data empiris, maka pada model empiris terjadi autokorelasi positif dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan transformasi data, untuk memperbaiki model penelitian. Transformasi data dilakukan dengan metode diferensiasi tingkat pertama (*first difference*). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$ROA - \rho ROA_{t-1} = \beta_0 (1 - \rho) + \beta_1 INFLASI - \rho \beta_1 INFLASI_{t-1} + \beta_2 KURS - \rho \beta_2 KURS_{t-1} + \beta_3 GDP - \rho \beta_3 GDP_{t-1} + \beta_4 FDR - \rho \beta_4 FDR_{t-1} + \beta_5 CAR - \rho \beta_5 CAR_{t-1} + e - \rho e_{t-1}$$

Nilai ρ dalam model first difference di atas diestimasi berdasarkan nilai statistik d Durbin Watson pada model empiris. Nilai d pada model empiris didapatkan sebesar 0,957040, sehingga dapat dihitung nilai ρ , yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{d}{2}$$

$$= 1 - \frac{0,957040}{2} = 0,52148$$

Hasil uji asumsi klasik pada model data transformasi *first difference* dengan estimasi nilai ρ berdasarkan nilai statistik d Durbin Watson, dideskripsikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Residual

Hasil uji normalitas residual pada data transformasi, dengan menggunakan Long-Run Normality untuk data time series, dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 : Hasil Pengujian Normalitas Residual Pada Data Transformasi

	Statistic	Prob.
Skewness	-0.887114	0.812491
Skewness 3/5	1.156003	0.123840
Kurtosis	1.580668	0.056977
Normality	2.672560	0.262822

Sumber: Analisis Data, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai normality didapatkan sebesar 2,672560, dengan nilai p sebesar 0,262822. Berdasarkan nilai $p > 0,05$, disimpulkan bahwa residual model regresi dengan data transformasi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Varians Inflation Factor (VIF). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6 : Hasil Pengujian Multikolinieritas Pada Data Transformasi

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.157645	247.8219	NA
INFLASI-0.52148*INFLASI(-1)	0.000940	10.28304	1.301950
KURS-0.52148*KURS(-1)	1.56E-09	72.55193	2.356476
GDP-0.52148*GDP(-1)	0.000476	6.054708	1.419745
FDR-0.52148*FDR(-1)	2.07E-05	108.8800	2.767212
CAR-0.52148*CAR(-1)	0.000231	48.83436	2.675936

Sumber: Analisis Data, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel transformasi kurang dari 10, sehingga dalam model regresi dengan data transformasi tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian dilakukan dengan statistik d dari Durbin-Watson.

Tabel 7 : Hasil Pengujian Multikolinieritas Pada Data Transformasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.326354	0.397045	0.821956	0.4131
INFLASI-0.52148*INFLASI(-1)	0.026486	0.030663	0.863777	0.3898
KURS-0.52148*KURS(-1)	0.000109	3.95E-05	2.771216	0.0067
GDP-0.52148*GDP(-1)	-0.012037	0.021807	-0.551969	0.5822
FDR-0.52148*FDR(-1)	-0.003537	0.004552	-0.777181	0.4389
CAR-0.52148*CAR(-1)	0.024245	0.015201	1.594984	0.1139
R-squared	0.138544	Mean dependent var		1.018652
Adjusted R-squared	0.094593	S.D. dependent var		0.270312
S.E. of regression	0.257209	Akaike info criterion		0.178109
Sum squared resid	6.483353	Schwarz criterion		0.330670
Log likelihood	-3.261645	Hannan-Quinn criter.		0.239916
F-statistic	3.152191	Durbin-Watson stat		1.909883
Prob(F-statistic)	0.011093			

Sumber: Analisis data, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai d pada model empiris didapatkan sebesar 1,909883. Harga d_U untuk $k = 5$ dan $N = 105$ didapatkan sebesar 1,7822 dan $4 - d_U$ sebesar 2,2178. Berdasarkan harga d yang terletak di antara d_U dan $4 - d_U$ ($1,7822 < 1,909883 < 2,2178$), disimpulkan bahwa dalam model regresi dengan data transformasi tidak terjadi autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji White. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 8 : Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Pada Data Transformasi

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.663574	Prob. F(20,83)	0.0570
Obs*R-squared	29.75996	Prob. Chi-Square(20)	0.0738
Scaled explained SS	97.06840	Prob. Chi-Square(20)	0.0000

Sumber: Analisis data, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai $obs \times R^2$ didapatkan sebesar 29.75996 dengan p sebesar 0,0738. Berdasarkan nilai $p > 0,05$, disimpulkan bahwa dalam model regresi dengan data transformasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda, dengan data transformasi. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 9 : Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.326354	0.397045	0.821956	0.4131
INFLASI-0.52148*INFLASI(-1)	0.026486	0.030663	0.863777	0.3898
KURS-0.52148*KURS(-1)	0.000109	3.95E-05	2.771216	0.0067
GDP-0.52148*GDP(-1)	-0.012037	0.021807	-0.551969	0.5822
FDR-0.52148*FDR(-1)	-0.003537	0.004552	-0.777181	0.4389
CAR-0.52148*CAR(-1)	0.024245	0.015201	1.594984	0.1139
R-squared	0.138544	Mean dependent var		1.018652
Adjusted R-squared	0.094593	S.D. dependent var		0.270312
S.E. of regression	0.257209	Akaike info criterion		0.178109
Sum squared resid	6.483353	Schwarz criterion		0.330670
Log likelihood	-3.261645	Hannan-Quinn criter.		0.239916
F-statistic	3.152191	Durbin-Watson stat		1.909883
Prob(F-statistic)	0.011093			

Sumber: Analisis data, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pertama sampai dengan kelima dilakukan dengan menggunakan uji t, sedangkan pengujian hipotesis keenam dilakukan dengan menggunakan uji F.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah: inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil pengujian didapatkan nilai t sebesar 0,863777 dengan p sebesar 0,3898. Berdasarkan nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga disimpulkan inflasi tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah: kurs berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil pengujian didapatkan nilai t sebesar 2,771216 dengan p sebesar 0,0067. Berdasarkan nilai t yang positif dan $p < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan kurs berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* Perbankan Syariah di Indonesia.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah: *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil pengujian didapatkan nilai t sebesar -0,551969 dengan p sebesar 0,5822. Berdasarkan nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga disimpulkan *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil pengujian didapatkan nilai t sebesar -0,551969 dengan p sebesar 0,4389. Berdasarkan nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga disimpulkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil pengujian didapatkan nilai t sebesar 1,594984 dengan p sebesar 0,1139. Berdasarkan nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah: faktor makroekonomi dan mikroekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Hasil pengujian didapatkan nilai F sebesar 3.152191 dengan p sebesar 0.011093. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan faktor makroekonomi dan mikroekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sodiq (2014) dan penelitian Saputra (2015) yang menunjukkan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia tidak berpengaruh dalam meningkatkan atau menurunkan profitabilitas bank syariah. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dalam menghadapi krisis keuangan.

Krisis moneter tahun 1998 telah menjadi bukti eksistensi ekonomi syariah. Pada masa itu sistem bunga perbankan konvensional mengalami kegagalan, sehingga banyak bank-bank konvensional yang dilikuidasi. Adapun sistem perbankan syariah terbukti mampu bertahan menghadapi krisis moneter. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan Bank Muamalat Indonesia melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima sama sekali bantuan dari pemerintah bahkan mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih. Tidak hanya itu, pada saat krisis keuangan global pada tahun 2008, bank syariah kembali membuktikan daya tahannya terhadap krisis. Bank syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan dan keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana (Otoritas Jasa Keuangan, 2017 : 10).

Sejarah daya tahan bank syariah terhadap krisis keuangan yang terjadi, menyebabkan pada saat terjadi inflasi yang tinggi, masyarakat lebih percaya

kepada perbankan syariah. Hal ini menyebabkan pada saat inflasi tinggi, masyarakat lebih senang untuk menyimpan dan melakukan investasi di bank syariah. Hal ini menyebabkan profitabilitas perbankan syariah meningkat. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian, bahwa walaupun tidak signifikan tetapi nilai t yang positif menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap ROA merupakan pengaruh yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Saputra (2015) tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Asrina (2015).

Naiknya nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan nilai rupiah melemah terhadap dollar Amerika. Hal ini menyebabkan barang-barang impor dari luar negeri menjadi lebih mahal. Hal ini mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, dengan menekan biaya konsumtif untuk membeli barang-barang, dan memilih untuk menginvestasikan dananya di bank misalnya dalam bentuk tabungan. Hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas bank.

Gross Domestic Product (GDP) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian Asrina (2015), tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Badan & Lestari(2015) serta penelitian Sodiq(2014) yang mendapatkan hasil GDP berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Apabila melihat data GDP mulai tahun 2009 sampai dengan 2017, maka terlihat bahwa terjadi pergerakan turun naik setiap tahunnya, dengan fluktuasi yang cukup tinggi. Apabila melihat tingkat perkembangannya, maka penurunan GDP paling tinggi terjadi pada bulan Oktober 2012, dengan penurunan sebesar -90,68%. Adapun kenaikan GDP paling tinggi terjadi pada bulan Juli 2013, dengan kenaikan sebesar 460,00%. Hal ini menunjukkan kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil. Krissandy (2014) menyatakan bahwa tidak stabilnya pergerakan GDP menyebabkan pergerakan dana masyarakat (dana pihak ketiga), juga menjadi tidak stabil. Hal ini menjadi sebab mengapa GDP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Havidz & Setiawan(2015) yang menunjukkan FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Tidak berpengaruhnya FDR terhadap ROA disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat pada bank syariah relatif besar dan kurang memperhatikan tingkat pengembalian atas pembiayaan tersebut. Hal ini menyebabkan FDR yang relatif besar belum tentu dibarengi dengan ROA yang besar pula (Sholihah dan Sriyana, 2014 : 11).

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Setiawan dan Hermanto(2017), tetapi bertentangan dengan hasil

penelitian Havidz & Setiawan(2015) yang menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki suatu bank guna menunjang aktiva yang mengandung resiko, atau menghasilkan risiko. CAR yang semakin besar, maka kemampuan permodalan bank untuk meminimalkan risiko kerugian akibat aktiva yang mengandung risiko juga semakin baik, sehingga seharusnya akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Apabila CAR tidak mampu meningkatkan profitabilitas perbankan syariah, hal ini dimungkinkan bank tidak mampu menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Selain itu, tidak adanya pengaruh CAR terhadap profitabilitas bank mengindikasikan bahwa bank lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank, sehingga CAR pada bank syariah tidak terlalu berpengaruh terhadap ROA bank syariah (Sholihah dan Sriyana, 2014 : 11).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor makroekonomi dan mikroekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa faktor makroekonomi dan mikroekonomi apabila bergabung akan menimbulkan efek yang besar pengaruhnya terhadap ROA. Hal ini juga disebabkan karena faktor makroekonomi dan mikro ekonomi dapat saling mempengaruhi, misalnya kurs dan inflasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap nilai FDR perbankan syariah, sehingga faktor makroekonomi dan mikroekonomi akan saling mendukung dan memperkuat pengaruhnya terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia, Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dalam menghadapi krisis keuangan.

Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* Perbankan Syariah di Indonesia. Sebagai contoh, dengan melemahnya nilai rupiah terhadap dollar AS maka para masyarakat enggan membeli barang yang melonjak harganya, dan menekan kebutuhan belanja serta mengalihkannya ke sisi investasi, misalnya tabungan, dan perbankan akan menggunakan/menyalurkan dana tersebut ke pembiayaan atau investasi riil lainnya, demikian akan menambah profitabilitas perbankan syariah.

Gross Domestic Product (GDP) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. bahwa tidak stabilnya pergerakan GDP menyebabkan pergerakan dana masyarakat (dana pihak ketiga), juga menjadi tidak stabil. Hal ini menjadi sebab mengapa GDP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. Tidak berpengaruhnya FDR terhadap ROA disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan kepada

masyarakat pada bank syariah relatif besar dan kurang memperhatikan tingkat pengembalian atas pembiayaan tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. CAR adalah rasio kecukupan modal untuk meminimalisir kerugian, namun hal tersebut tergantung dalam pengelolaan suatu bank, jika bank tersebut dapat mampu menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, namun jika suatu bank mampu dalam menggunakannya akan dapat memperoleh profit yang diinginkan, namun kebanyakan bank lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank, sehingga CAR pada bank syariah tidak terlalu berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

Faktor makroekonomi dan mikroekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Manajemen Bank Syariah

Hendaknya dapat memperhatikan faktor makroekonomi dan berupaya untuk meningkatkan rasio keuangan yang menjadi faktor mikroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.

- a. Perbankan syariah hendaknya mempertahankan prestasinya dalam ketahanan krisis/inflasi agar pemikiran masyarakat terus positif terhadap perbankan syariah
- b. Ada baiknya jika perbankan tidak selalu mengandalkan saat kurs rupiah melemah terhadap dollar, namun juga harus dapat menarik masyarakat sebagai dana pihak ketiga untuk menabung walau tidak dalam keadaan kurs melemah.
- c. Dinamika naik turunnya GDP yang tidak menentu merupakan kondisi Negara saat itu, sehingga Perbankan Syariah hendak memperhatikan apa saja tindakan real yang dapat menguntungkan disaat kondisi ekonomi Negara lesu.
- d. Perbankan Syariah hendaknya mengamati atau lebih selektif dalam penyalurannya, FDR harus tepat saat disalurkan sehingga meminimalisir pengembalian yang dapat merugikan (jangka waktunya, dan jumlah pengembaliannya)
- e. Bank harus dapat mengolah CAR dengan bijaksana namun jangan hanya untuk kelangsungan bang atau survive bank, namun juga harus berani mengambil resiko berlebih dan teliti untuk mendapat profit yang diinginkan bank tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai profitabilitas dengan menggunakan faktor makroekonomi dan mikroekonomi yang berbeda dengan yang dipergunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor makroekonomi dan mikroekonomi apa saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrina, P. (2015)). Analisis pengaruh PDB, Kurs Rupiah, *Non Performing Finance* (NPF), BOPO Terhadap Profitabilitas(ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013. *Jom FEKON*. 2(1), Februari 2015, hlm. 1-13.
- Badan, A. Y. D., & Lestari, H. S. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. dalam <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/semnas/article/download/197/196>.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Duraj, B., & Moci, E. (2015). Factors Influencing The Bank Profitability – Empirical Evidence From Albania. *Romanian Economic and Business Review*, 1(1), pp: 60-72.
- Dwijayanthy, F., dan Naoni, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Jurnal Karisma*, 3 (2), 2009, hlm. 87-98.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*). Alih bahasa oleh Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Havidz, S. A. H., & Setiawan, C. (2015). The Determinants of Return On Assets of Full-Fledged Islamic Bank In Indonesia. *Jurnal MIX*, V(1), Feb 2015, pp. 161-175.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Laporan perkembangan keuangan Syariah 2015*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sahara, A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), Januari 2013, hlm. 149-157.
- Saputra, A. T. (2015). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2013. dalam <http://eprints.ums.ac.id/34853/26/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Setiawan, A., dan Hermanto, B. (2017). Comparative Study : Determinant on Banking Profitability Between Buku 4 and Buku 3 Bank in Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis BENEFIT*, 2(1), Juni 2017, pp. 92-101.

- Sheefeni, J. P. (2015). The Macroeconomic Determinants of Profitability among Commercial Banks in Namibia. *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking (JEIEFB)*, 4(1), 2015, pp. 1414-1431.
- Sodiq, A. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi, *Produk Domestic Bruto* dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return on Asset* Bank Syariah. *Jurnal Equilibrium*, 2(2), Desember 2014, hlm. 208-225.
- Sriyana (2015). Islamic Banks' Profitability Amid The Competitive Financing In Indonesia. *Jurnal Ijaber*. 13(4), 2015, pp. 1695-1710.
- Swandayani, D. M. Dan Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009. *Jurnal Akruial*, 3(2), 2012, hlm. 147-166.

